

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Terbukti dengan terus meningkatnya Jumlah penduduk di Indonesia dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas), jumlah penduduk pada tahun 2016 adalah 258 juta jiwa, pada tahun 2017 adalah 262 juta jiwa, pada tahun 2018 mencapai 265 juta jiwa, sedangkan jumlah penduduk pada tahun 2019 diproyeksikan sekitar 266,91 juta jiwa.

Dengan terus meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia jika tidak diimbangi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia, maka akan menimbulkan berbagai permasalahan ekonomi, salah satunya adalah masalah pengangguran, masalah pengangguran dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu masalah jangka panjang dan masalah jangka pendek. Jika pengangguran tersebut termasuk dalam kondisi jangka pendek, seseorang dapat mengatakan bahwa masalah tersebut bukanlah masalah besar. Para pekerja mungkin hanya membutuhkan waktu beberapa minggu setelah berhenti dari pekerjaan lama mereka untuk mendapatkan pekerjaan baru yang lebih sesuai dengan selera dan keahlian mereka dan jika pengangguran tersebut termasuk dalam kondisi jangka panjang,

maka seseorang dapat menyimpulkan bahwa masalah tersebut memang serius. Pekerja yang menganggur selama beberapa bulan dapat mengalami penderitaan, baik secara ekonomi maupun kejiwaan.¹

Pengangguran merupakan kelompok orang yang ingin bekerja, sedang berusaha mendapatkan (atau mengembangkan) pekerjaan tetapi belum berhasil mendapatkannya.² Pengangguran terjadi karena jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia tidak seimbang dengan jumlah pencari kerja. Dalam ilmu kependudukan (demografi), orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 15-64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15-64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang bekerja dan sedang mencari kerja, sedangkan yang tidak mencari kerja, entah karena harus mengurus keluarga atau sekolah tidak termasuk dalam angkatan kerja.³

Tabel 1.1

Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan (%)			
	2015	2016	2017	2018
Tidak Pernah Sekolah	1.25	1.46	1.63	2.02

¹ N. Gregory Mankiw, *Principle Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), h. 132, 139

² Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten: Baraka Aksara, 2016), h. 121

³ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikroekonomi dan Makroekonomi*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas, 2016), h. 376.

Sekolah Dasar	3.94	3.88	3.61	2.79
Sekolah Menengah	11.16	9.63	9.48	7.58
Sekolah Tinggi	6.68	5.15	5.57	5.92

Sumber : <https://www.bps.go.id/>. Diakses 8 November 2019

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada tingkat sekolah tinggi atau perguruan tinggi masih cukup tinggi, dimana tenaga terdidik tersebut memang disiapkan untuk bisa bersaing di dunia kerja. Namun pada kenyataannya, semakin tinggi pendidikan seseorang bukan jaminan bahwa seseorang tersebut akan mudah dalam memperoleh pekerjaan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatatkan Provinsi Banten memiliki tingkat pengangguran yang paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Banten tercatat sebesar 8,11%. Jauh diatas rata-rata TPT nasional sebesar 5,28%. Meski demikian, TPT Banten mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2018 yang sebesar 8,52%.⁴ Walaupun tingkat pengangguran terbuka dibanten mengalami penurunan namun tingkat pengangguran di Banten menjadi yang paling tinggi dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia.

Ketenagakerjaan di Banten periode Agustus 2018 - Agustus 2019 memperlihatkan kondisi angkatan kerja mengalami sedikit peningkatan dari 5,83

⁴ Yohana Artha Uly, "Tingkat Pengangguran Tertinggi Ada di Banten, Selanjutnya?", <https://economy.okezone.com/amp/2019/11/05/320/2126/tingkat-pengangguran-tertinggi-ada-di-banten-selanjutnya>, diakses pada 05 November 2019, pukul 17:04 WIB.

juta orang pada Agustus 2018 menjadi 6,05 juta orang pada Agustus 2019. Peningkatan jumlah angkatan kerja tersebut disebabkan meningkatnya jumlah penduduk bekerja sebesar 230.350 orang. Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar penduduk bekerja di Banten berstatus buruh/karyawan sebanyak 3,12 juta orang. Jumlah pekerja formal di Banten lebih tinggi dibanding pekerja informal. Persentase pekerja formal 58,74%.⁵

Terdapat beberapa upaya yang dapat dijadikan sebagai solusi untuk menekan tingkat pengangguran, salah satunya adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Menciptakan lapangan pekerjaan merupakan salah satu tujuan berwirausaha. Pernyataan tersebut sesuai dengan definisi wirausaha menurut pandangan pemilik modal yang menyatakan bahwa wirausaha adalah orang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain, menemukan cara - cara baru untuk menggunakan sumber daya, mengurangi pemborosan dan membuka lapangan kerja yang disenangi masyarakat.⁶

Menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha sangat diperlukan karena semakin meningkatnya minat seseorang, maka semakin meningkat pula perkembangan kewirausahaan dalam suatu negara atau suatu daerah, sehingga akan menekan tingkat pengangguran terbuka. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha, yaitu pengetahuan

⁵ Kabar Banten, "Pengangguran Di Provinsi Banten Tertinggi" <https://www.kabar-banten.com/pengangguran-di-provinsi-banten-tertinggi/>, diakses pada 6 November 2019.

⁶ Daryanto, *Pendidikan Kewirausahaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), h. 5.

kewirausahaan dan dukungan keluarga, pengetahuan mengenai kewirausahaan berperan penting dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan, dimana pengetahuan kewirausahaan dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang diterapkan sebagai salah satu mata perkuliahan bagi mahasiswa dan juga dapat diperoleh melalui seminar kewirausahaan. Pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh dapat menambah pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai kewirausahaan, dengan diperolehnya pengetahuan tersebut dapat menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha. Pengetahuan yang diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dan seminar kewirausahaan dapat dijadikan sebagai momentum sebagai modal awal yang nantinya akan diterapkan ketika memulai usaha. Namun pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang hanya berorientasi pada nilai saja.

Selain pengetahuan kewirausahaan, dukungan dari keluarga juga berperan penting, karena keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Salah satu unsur kepribadian adalah minat, minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷

⁷ Purbo jadmiko dkk., "Peran Dukungan Keluarga, Dukungan Pendidikan, dan Kepercayaan Diri Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 mahasiswa dan 7 diantaranya mengatakan bahwa orang tua mereka menginginkan anaknya memiliki profesi sebagai PNS atau sejenisnya yang memiliki pendapatan tetap, sedangkan wirausaha memiliki ketidakpastian dalam hal pendapatan dan memiliki risiko yang tinggi serta untuk memulai usaha membutuhkan modal yang besar.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan meneliti mengenai wirausaha, karena seperti fakta diatas walaupun tingkat pengangguran terbuka di Banten mengalami penurunan, namun menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia dan sebagian besar penduduk di Banten berstatus buruh/karyawan, sehingga diperlukan beberapa upaya untuk menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha, selanjutnya dituangkan dalam judul : “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Dukungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi permasalahan bahwa walaupun tingkat pengangguran terbuka di Banten mengalami penurunan, namun menjadi provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Indonesia dan sebagian besar penduduk di Banten bekerja sebagai

buruh/karyawan, artinya penyebab tingkat pengangguran terbuka di Banten menurun bukan karena perkembangan kewirausahaan yang meningkat. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya minat masyarakat dalam berwirausaha dan untuk menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu Pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dapat menambah pemahaman dan wawasan yang lebih luas mengenai kewirausahaan, dengan diperolehnya pengetahuan tersebut dapat menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha. Namun mahasiswa yang telah memperoleh pengetahuan kewirausahaan tidak memanfaatkan pengetahuan tersebut sebagai momentum untuk memulai usaha, mahasiswa hanya berorientasi pada nilai. Selain pengetahuan, dukungan keluarga juga berperan penting dalam menumbuhkan minat seseorang dalam berwirausaha, karena dukungan keluarga dapat memberikan pengaruh positif. Namun masih banyak orang tua yang mengatakan kepada anaknya bahwa wirausaha pendapatannya tidak menentu dan memiliki risiko yang tinggi serta untuk memulai usaha membutuhkan modal yang besar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang ada dalam penelitian tersebut serta banyaknya faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka peneliti membatasi masalah hanya dengan menggunakan dua faktor, yaitu pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga. Serta dalam penelitian ini juga peneliti membatasi responden, yaitu hanya pada mahasiswa

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengikuti Mata Kuliah Kewirausahaan Tahun Akademik 2018/2019.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
2. Apakah dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan keluarga terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat wirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti, yaitu berupa peningkatan pengetahuan dan wawasan mengenai kewirausahaan dan peneliti diharapkan mampu menentukan solusi atas masalah–masalah dan tantangan–tantangan dimasa depan yang terkait dengan kewirausahaan.

b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk bahan perkuliaan atau penelitian selanjutnya dan juga sebagai bahan evaluasi bagi akademisi agar dapat memberikan fasilitas yang lebih baik.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk berwirausaha, menumbuhkan minat berwirausaha pada mahasiswa dan akhirnya memutuskan untuk berwirausaha sehingga akan membantu mengurangi tingkat pengangguran terdidik. Selain itu, penelitian ini juga

diharapkan dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk memperjelas penelitian dan untuk mempermudah pemahaman, maka perlu dijelaskan dalam suatu kerangka pemikiran, yaitu :

1. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha

Pengetahuan kewirausahaan merupakan bekal yang sangat penting bagi seseorang yang memilih karir sebagai wirausahawan, termasuk mahasiswa dimana mahasiswa adalah tenaga terdidik yang diperuntukkan untuk terjun langsung ke dunia kerja. Pengetahuan tentang kewirausahaan tersebut dapat diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan dimana saat ini setiap universitas menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai salah satu mata perkuliahan bagi mahasiswa. Selain melalui mata kuliah, pengetahuan tentang kewirausahaan juga dapat diperoleh melalui seminar kewirausahaan, jadi pengetahuan tentang kewirausahaan yang diperoleh tersebut dapat menumbuhkan minat kewirausahaan.

H₁ : pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat wirausaha

2. Pengaruh dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Dukungan keluarga dapat memberikan kekuatan dalam proses kehidupan yang membuat seseorang merasa dicintai, dihargai dan diakui. Dukungan dari keluarga juga dapat memberikan pengaruh positif, dimana minat seseorang terbentuk dari pengaruh positif yang didapatkan dari keluarga.

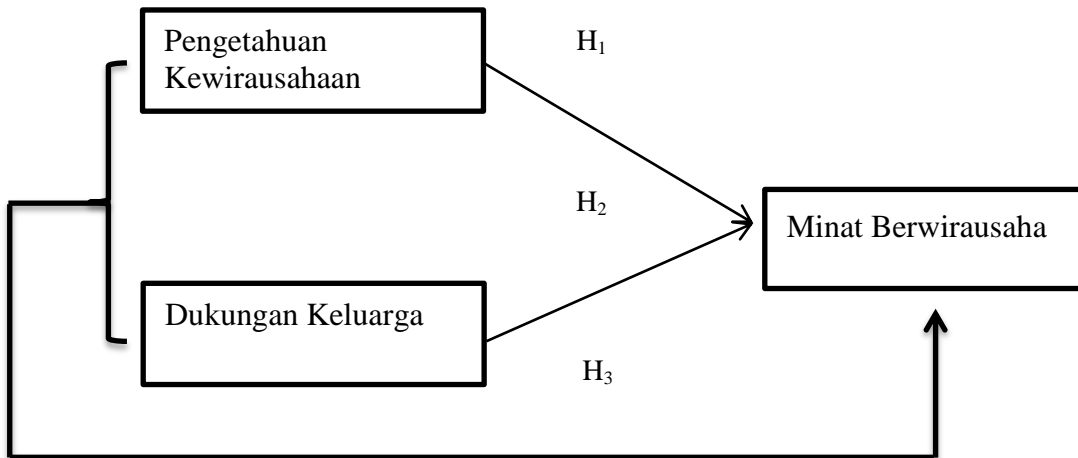
Dukungan yang diberikan dapat berupa dukungan secara emosional yang dapat memberikan perasaan nyaman, merasa dibantu dalam bentuk semangat, empati, perhatian sehingga merasa berharga dan didukung; dukungan penilaian yaitu berupa penyemangat dan persetujuan terhadap ide-ide; dukungan informasional yaitu berupa jaringan komunikasi dan tanggung jawab yang diberikan oleh keluarga; dan dukungan instrumental yaitu berupa dukungan secara moril maupun material.

H₂ : dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha

3. Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga terhadap minat berwirausaha

Dalam menumbuhkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor pengetahuan kewirausahaan, dimana pengetahuan tersebut diperoleh melalui mata kuliah kewirausahaan yang akan meningkatkan pemahaman seseorang tentang kewirausahaan dari berbagai aspek. Sedangkan faktor dukungan keluarga, dalam berwirausaha peran keluarga juga sangat penting, karena dukungan keluarga dapat memberikan dorongan kepada seorang anak untuk berwirausaha, terlebih lagi jika dalam lingkungan keluarga tersebut berprofesi sebagai wirausahawan.

H₃ : pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat wirausaha



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dimana variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat wirausaha. Sedangkan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, dimana variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan kewirausahaan dan dukungan keluarga.

H. Sistematika Pembahasan

Penulisan ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab atau bagian, yaitu Bab I. Pendahuluan, BAB II. Kajian Teoritis, Bab III. Metode Penelitian, Bab IV. Pembahasan Hasil Penelitian, dan Bab V. Kesimpulan dan Saran.

Untuk masing-masing isi dari setiap bab adalah sebagai berikut :

Pada bab pertama: Pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematikan pembahasan.

Pada bab kedua: Kajian Teoritis, membahas tentang kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan, dukungan keluarga, minat wirausaha, penelitian terdahulu yang relevan, hubungan antar variabel dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga: Metodologi Penelitian, membahas tentang tempat dan waktu penelitian, jenis metode penelitian dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan operasional variabel.

Pada bab keempat: Hasil Penelitian dan pembahasan, membahas hasil penulisan berupa temuan-temuan dan penelitian yang telah dilakukan dengan disertai pembahasan analisis dan terpadu.

Pada bab kelima: Kesimpulan dan Saran, membahas tentang kesimpulan mengenai objek yang diteliti berdasarkan hasil analisa data dan memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait.